INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan)

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak., CA

Imas Siti Nurhadian
21114175
nurhadian95@gmail.com

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study discusses the Integrity and Independence of Auditors Influence on Quality Audit. The purpose of this study is to determine how much influence the integrity and independence of auditors on audit quality at Public Accounting Firm (KAP) Bandung Region registered in the Financial Services Authority (OJK).

This research use descriptive research method and verifikatif with quantitative approach. Respondents in this study are partners who work at Public Accounting Firm (KAP) Bandung Region registered in the Financial Services Authority (OJK). This study used hypothesis testing and data used by researchers is the primary data obtained from the questionnaire. The sample in this study amounted to the same population that involves 20 partners from 14 Public Accounting Firm (KAP) Bandung Region registered in the OJK. Data analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software.

The results showed that integrity affects audit quality with strong and positive correlation category, it shows that the better the auditor's integrity, the better the audit quality. Auditor independence affects the quality of audit with strong and positive correlation category, which means the higher the auditor's independence the higher the quality of audit produced.

Keywords: Integrity, Auditor Independence, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham, untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya (Restu dan Nastia, 2013).

Informasi tersebut disajikan oleh manajemen kepada masyarakat keuangan untuk memungkinkan masyarakat keuangan menilai pertanggungjawaban keuangan manajemen dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembalian investasi (*return on investment*) dan posisi keuangan merusahaan (Mulyadi, 2014:11). Namun bagi masyarakat keuangan, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi mereka dan keteledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2014:11). Oleh karena itu, masyarakat keuangan memerlukan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada masyarakat (Mulyadi, 2014:11).

Bagi pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham dapat mengambil keputusan melalui laporan yang telah diaudit tersebut, sehingga auditor sebagai pihak ketiga mempunyai peran

penting dalam proses audit dan pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit adalah hal yang harus dipertahankan oleh seorang auditor dalam proses pengauditan (Nur dan Akhmad, 2016).

Dalam laporan keuangan dapat terjadi kemungkinan adanya "*information risk*", resiko ini menunjukkan kemungkinan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tidak tepat, resiko informasi tersebut disebabkan karena adanya kemungkinan tidak akuratnya laporan keuangan organisasi yang bersangkutan (Siti dan Ely, 2013:5). Selain itu kondisi masyarakat yang kompleks menjadi penyebab terdapatnya kemungkinan pengambilan keputusan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan (Siti dan Ely, 2013:5). Suatu informasi dapat dikatakan berkualitas jika bersifat *reliability* dan *relevance* (Siti dan Ely, 2013:5).

Kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak, hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit (Margie Christanty Poluan, dkk:2015).

Pada prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit *(reduced audit quality)* masih sering terjadi, padahal dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi, maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen memberikan jaminan atas relevansi dan kehandalan laporan keuangan (Nur dan Akhmad, 2016).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik (2008) dijelaskan bahwa auditor harus memiliki integritas yang tinggi, sama seperti hal dalam kepentingan publik, auditor adalah peran yang penting dalam organisasi, dalam menjalankan tanggungjawabnya auditor harus memiliki integritas yang tinggi, tidak mementingkan kepentingan sendiri tetapi kepentingan bersama atas dasar nilai kejujuran, sehingga kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak lain memiliki kepercayaan yang tepat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) menyatakan bahwa "audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu". Selanjutnya Siti dan Ely (2013:1) mendefinisikan "kualitas audit merupakan suatu proses sitematis untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
   Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh integritas dan independensi auditor terhadap

kualitas audit. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai audit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Auditor
   Bagi auditor, diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Integritas

2.1.1.1 Pengertian Integritas

Menurut Sukrisno Agoes (2017:L6) mendefinisikan integritas sebagai berikut:

> "Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip".

2.1.1.2 Indikator Integritas

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2017:L6), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk integritas, yaitu:

1. "Kejujuran
2. Tidak mementingkan keuntungan pribadi
3. Sikap bijaksana
4. Sikap tanggungjawab".

2.1.2 Independensi Auditor

2.1.2.1 Pengertian Independensi Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2013:146) menyatakan definisi independensi sebagai berikut:

> "Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan".

2.1.2.2 Indikator Independensi Auditor

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2013:146) pada penelitian ini terdapat 2 kategori independensi auditor yaitu:

1. "Tidak memihak
2. Tidak dibawah pengaruh atau tekanan".

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan definisi kualitas audit sebagai berikut:

> "Kualitas audit yaitu suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut Muyadi (2014:5):

1. "Memperoleh bukti secara objektif
2. Menetapkan tingkat kesesuaian
3. Menyampaikan haisl-hasil temuan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas audit dipengaruhi integritas dan independensi auditor.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelasakan diatas dan dukungan teori yang ada maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Beberapa pengertian mengenai metode penelitian dapat diketahui pada penjelasan berikut ini. Menurut Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai integritas dan independensi auditor berpebgaruh terhadap kualitas audit (survey pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden yaitu partner.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 20 partner dari 14 Kantor Akuntan Publik.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah sama dengan populasi yaitu melibatkan 20 partner dari 14 Kantor Akuntan Publik.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan September 2018.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:331) menyatakan bahwa:

> "Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pearson Product Moment".

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ulber Silalahi (2012:244) menyatakan bahwa:

> "Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran".

Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Nanang Martono (2014:103) menyatakan bahwa:

> "Reliabilitas menunjuk pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran (pengodingan) diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda. Jika reliabilitas dalam penelitian survei digunakan untuk menguji angket atau kuesioner, maka dalam reliabilitas analisis isi komponen yang diuji adalah pedoman pengodingan dan simbol yang diteliti karena inilah yang berposisi sebagai instrumen penelitian dalam analisis isi".

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Ulber Silalahi (2012:319), menyatakan bahwa:

> "Analisis data, karena itu, memiliki arti yang luas, yang meliputi penyederhanaan data dan penyajian data, dan juga yang pada umumnya dimaksudkan sebagai analisis. Dalam proses analisis data, peneliti mengolah dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang sesuai, terutama untuk diolah dengan menggunakan komputer, menyajikannya dalam berbagai bagan atau gambar untuk meringkas segi-segi atau ciri-cirinya dan menginterpretasi atau memberi makna teoritis atas hasil. Jadi, analisis data berkenaan dengan pemilihan alat statistik yang digunakan dan penyajian temuan-temuan".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui rancangan analisis data merupakan rancangan penyederhanaan data dan penyajian data, yang mengolah dari data mentah ke dalam bentuk yang sesuai dengan bantuan komputer dalam pemilihan alat statistik. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} (n-k-1) untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 2,032 dengan pengujian secara parsial.

Hipotesis :

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

a) H_0: Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
b) H_a: Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

a) H_0: Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
b) H_a: Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (2,032) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara

keseluruhan yang meliputi integritas, independensi auditor dan kualitas audit.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Integritas sebesar 270 (67,5%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Integritas berada dalam kategori cukup baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Independensi Auditor sebesar 159 (66,25%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi Auditor berada dalam kategori cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.20 hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kualitas Audit sebesar 211 (65,94%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berada dalam kategori cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Nilai outer loading untuk setiap indikator dari Integritas, Independensi Auditor dan Kualitas Audit memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai communality di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. Discriminant Validity

Nilai cross loading korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

2. Uji Reliabilitas

Nilai Composite Reliability (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi Fit Test Of Combination Model (Seluruh Model)

Nilai Goodness of Fit (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai communality dan R-square sebesar 0,503. Nilai GoF sebesar 0,709 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model goodness of fit sudah tergolong tinggi.

4.1.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai koefisien jalur struktural X1 terhadap Y sebesar 0,480 dan koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,378.

Koefisien jalur struktural variabel Integritas (X1) lebih besar dari variabel Independensi Auditor (X2), yang mengindikasikan bahwa Integritas (X1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Independensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Integritas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,7% terhadap Kualitas Audit.

2. Independensi Auditor memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27% terhadap Kualitas Audit.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,627 atau 62,7%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Integritas (X1) dan Independensi Auditor (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 62,7% terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 37,3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti Etika, Standar Audit, Fee Audit, Pengalaman, Pengetahuan dan Profesionalisme.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Integritas (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y) (Hipotesis 1)

Nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 7,502. Nilai tersebut lebih besar dari 2,160, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada 16 partner di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,7%.

b. Pengaruh Independensi Auditor (X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y) (Hipotesis 2)

Nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,186. Nilai tersebut lebih besar dari 2,160, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada 16 partner di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dengan kontribusi pengaruh sebesar 27%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara integritas terhadap kualitas audit. Sementara nilai korelasi antara integritas dengan kualitas audit adalah sebesar 0,744. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara integritas terhadap kualitas audit, dimana semakin baik integritas maka akan diikuti semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A.Arens (2012:105) yang menyatakan bahwa kualitas audit berarti bagaimana untuk mengungkapkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan. Aspek deteksi merupakan cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan integritas etika atau auditor, khususnya independensi.

Besarnya pengaruh integritas terhadap kualitas audit yaitu sebesar 35,7% dan sisanya sebesar 64,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti etika, standar audit, fee audit, pengalaman, pengetahuan dan profesionalisme.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator kejujuran dengan presentase sebesar 66,25% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau gap yaitu sebesar 33,75%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam kejujuran.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa integritas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,5% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya integritas cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 32,5% yang merupakan masalah yang ada pada integritas, khususnya pada indikator kejujuran.

Kualitas audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,94% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kualitas audit cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau gap sebesar 34,06%, yang menandakan adanya masalah pada variabel kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara nilai korelasi antara independensi auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,713. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana semakin baik independensi auditor maka akan diikuti semakin baik pula kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:1) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses sitematis untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Besarnya pengaruh independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu sebesar 27% dan sisanya sebesar 73% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini etika, standar audit, fee audit, pengalaman, pengetahuan dan profesionalisme.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator tidak dibawah pengaruh atau tekanan dengan presentase sebesar 65,63% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau gap yaitu sebesar 34,37%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam tidak dibawah pengaruh atau tekanan.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Independensi Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,25% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Independensi Auditor cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 33,75% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor khusus nya pada indikator tidak dibawah pengaruh atau tekanan.

Kualitas Audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,94% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kualitas audit cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau gap sebesar 34,06%, yang menandakan adanya masalah pada variabel kualitas audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai integritas dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik integritas maka akan semakin baik pula kualitas audit. Namun ada beberapa yang menyebabkan Integritas belum maksimal yaitu kejujuran. Sehingga integritas kurang maksimal. Dan berimbas pada kualitas audit yang kurang maksimal. Pada penelitian ini integritas yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat *gap*, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada Integritas .
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi kuat atau erat dan positif, yang artinya semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas kualitas audit. Namun ada yang menyebabkan independensi auditor belum maksimal yaitu masih terdapat

auditor yang berada dibawah pengaruh atau tekanan. Sehingga penilaian independensi auditor kurang maksimal. Dan berimbas pada kualitas audit yang kurang maksimal. Pada penelitian ini independensi auditor yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berada dalam kriteria cukup baik, namun masih terdapat *gap*, hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada independensi auditor.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

   Diharapkan sebaiknya Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan perlu melakukan rekruitment auditor dengan kriteria yang jujur lebih di utamakan, dimana nantinya ketika evaluasi audit dan perolehan bukti audit melaksanakan sikap kejujurannya. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan Integritas dan berdampak pada kualitas auditnya.
2. Bagi Auditor

   Diharapkan integritas semakin baik, sebaiknya bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa ketika melakukan proses audit dan memiliki kebebasan untuk berpendapat dan menentukan yang seharusnya di tentukan tanpa adanya tekanan. Kemudian diharapkan partner memiliki waktu yang cukup memadai untuk melakukan proses audit, hal itu di perlukan agar independensi auditor tidak terganggu dan akan berdampak pada semakin baiknya kualitas audit.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh Integritas dan independensi auditor terhadap kualitas audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2012, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition*, Pearson Prentice Hall

Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2012. *Jasa Auditan dan Assurance*. Buku 1, Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. IFAC. Jakarta

Margie Christanty Poluan Jullie J. Sondakh Herman Karamoy. 2015. Jurnal. *Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Mediasi*

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi.* Yogyakarta: Salemba Empat

Mulyadi, Puradiredja. 2014. *Auditing dan Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis*

Data Sekunder. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Nur Atiqoh dan Akhmad Riduwan. 2016. Jurnal. *Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati. 2013. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Cetakan Kedua*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukrisno Agoes. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4. Buku 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 5*. Penerbit Salemba Empat

Uce Indahyanti. 2013. PPS-PLS. Diakses pada 4 April 2014 dari World Wide Web:http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Peng ujian%20Model%20Riset.pdf

Lampiran

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
1.	Integritas (X_1)	"Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip". Sukrisno Agoes (L6:2017)	1. Kejujuran	Ordinal	1
			2. Tidak mementingkan keuntungan pribadi		1
			3. Sikap bijaksana		2
			4. Sikap tanggungjawab Sukrisno Agoes (L6:2017)		1

2.	Independensi Auditor (X_2)	"Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan" Sukrisno Agoes (2013:146)	1. Tidak memihak	Ordinal	1
			2. Tidak dibawah pengaruh atau tekanan Sukrisno Agoes (2013:146)		2
3.	Kualitas Audit (Y)	"Kualitas audit yaitu suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Mulyadi (2014:5)	1. Memperoleh bukti secara objektif	Ordinal	2
			2. Menetapkan tingkat kesesuaian		1
			3. Menyampaikan hasil-hasil temuan Mulyadi (2014:5)		1

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Item 1	0,688	0,3	Valid	*Good*
Item 2	0,757	0,3	Valid	*Good*
Item 3	0,841	0,3	Valid	*Good*
Item 4	0,725	0,3	Valid	*Good*
Item 5	0,853	0,3	Valid	*Good*
Item 6	0,861	0,3	Valid	*Good*
Item 7	0,961	0,3	Valid	*Good*
Item 8	0,791	0,3	Valid	*Good*
Item 9	0,789	0,3	Valid	*Good*
Item 10	0,942	0,3	Valid	*Good*
Item 11	0,873	0,3	Valid	*Good*
Item 12	0,881	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
X1. INTEGRITAS	0,777	0,7	Reliabel	*Good*
X2. INDEPENDENSI AUDITOR	0,709	0,7	Reliabel	*Good*
Y. KUALITAS AUDIT	0,821	0,7	Reliabel	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 4.13
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Integritas

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Kejujuran	**53**	**80**	**66,25%**	**Cukup Baik**
2	Tidak mementingkan keuntungan pribadi	**56**	**80**	**70,00%**	**Baik**
3	Sikap bijaksana	**107**	**160**	**66,88%**	**Cukup Baik**
4	Sikap tanggungjawab	**54**	**80**	**67,50%**	**Cukup Baik**
	Total	**270**	**400**	**67,50%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Independensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	**Tidak memihak**	**54**	**80**	**67,50%**	**Cukup Baik**
2	Tidak dibawah pengaruh atau tekanan	**105**	**160**	**65,63%**	**Cukup Baik**
	Total	**159**	**240**	**66,25%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.20
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Memperoleh bukti secara objektif	**107**	**160**	**66,88%**	**Cukup Baik**
2	Menetapkan tingkat kesesuaian	**50**	**80**	**62,50%**	**Cukup Baik**
3	Menyampaikan hasil-hasil temuan	**54**	**80**	**67,50%**	**Cukup Baik**
	Total	**211**	**320**	**65,94%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2018

Tabel 4.21
Loading Factor

Outer Loadings

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	**Kejujuran**	0,818	Valid
$X_{1.2}$	**Tidak mementingkan keuntungan pribadi**	0,765	Valid
$X_{1.3}$	**Sikap bijaksana**	0,748	Valid
$X_{1.4}$	**Sikap tanggungjawab**	0,844	Valid

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{2.1}$	**Tidak memihak**	0,898	Valid
$X_{2.2}$	**Tidak dibawah pengaruh atau tekanan**	0,919	Valid

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$Y_{.1}$	**Memperoleh bukti secara objektif**	0,864	Valid
$Y_{.2}$	**Menetapkan tingkat kesesuaian**	0,901	Valid
$Y_{.3}$	**Menyampaikan hasil-hasil temuan**	0,919	Valid

Tabel 4.22
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X1. INTEGRITAS	0,632	0,632
X2. INDEPENDENSI AUDITOR	0,825	0,825
Y. KUALITAS AUDIT	0,802	0,802

Tabel 4.23
Cross Loading Factor

	X_1	X_2	Y
X1.1	0,818	0,363	0,764
X1.2	0,765	0,691	0,463
X1.3	0,748	0,455	0,317
X1.4	0,844	0,759	0,638
X2.1	0,580	0,898	0,611
X2.2	0,684	0,919	0,681
Y1	0,626	0,697	0,864
Y2	0,751	0,491	0,901
Y3	0,624	0,721	0,919

Tabel 2.24
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,795
X_2	0,908
Y	0,895

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,698	1,000	
Y	0,744	0,713	1,000

Tabel 4.25
Composite Reliability

Variabel Laten	Composite Reliability
X1. INTEGRITAS	0,873
X2. INDEPENDENSI AUDITOR	0,904
Y. KUALITAS AUDIT	0,924

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	0,480	0,486	0,064	0,064	7,502
X2 -> Y	0,378	0,387	0,090	0,090	4,186

Tabel 4.26
Hasil Nilai GoF

Latent Variable	R Square
X1. PROFESIONALISME AUDITOR -> Y. Kualitas Audit	0,627
X2. KOMITMEN ORGANISASI -> Y. Kualitas Audit	

Tabel 4.27
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

Latent Variable	Correlations	T Statistics
X1. PROFESIONALISME AUDITOR -> Y. Kualitas Audit	0,744	7,502
X2. KOMITMEN ORGANISASI -> Y. Kualitas Audit	0,713	4,186

Tabel 4.28
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Latent Variable	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total Pengaruh
			X_1	X_2	
X1. PROFESIONALISME AUDITOR -> Y. Kualitas Audit	0,480	0,230	-	0,127	0,357
X2. KOMITMEN ORGANISASI -> Y. Kualitas Audit	0,378	0,143	0,127	-	0,270
TOTAL					0,627

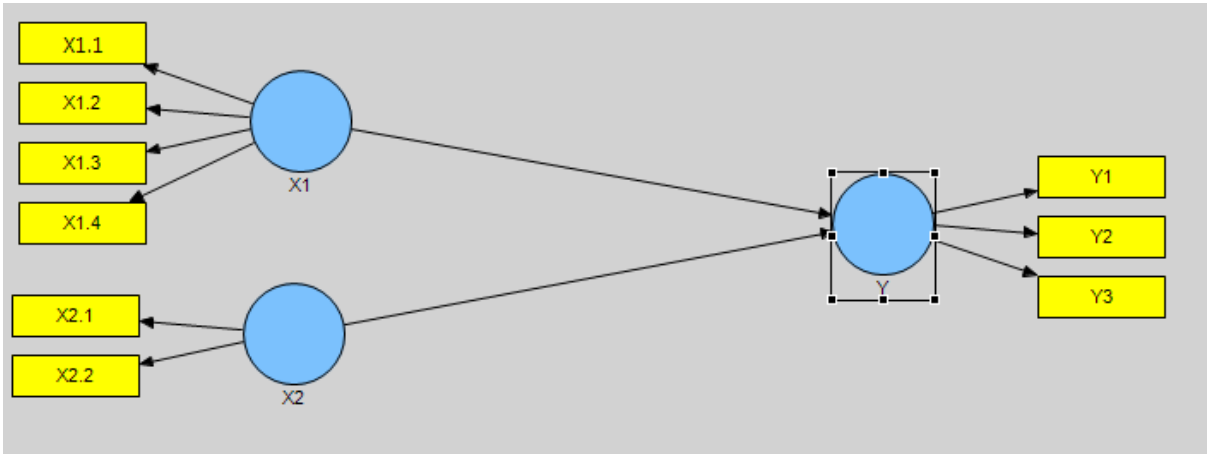
Tabel 4.29
Uji *t* Integritas (X_1) terhadap
Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0,480	7,502	2,160	Ho ditolak	Signifikan

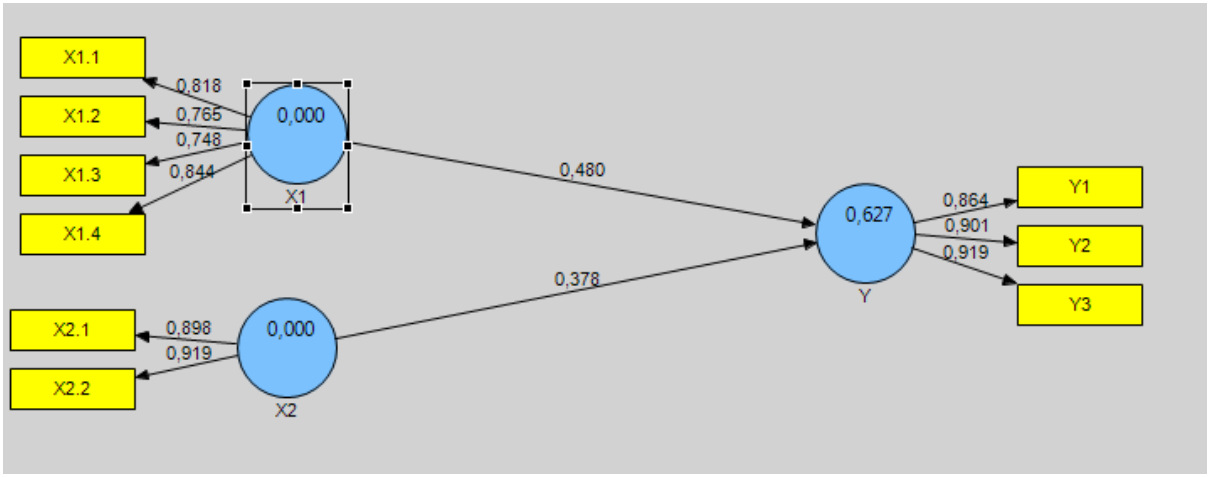
Tabel 4.30
Uji *t* Independensi Auditor (X_2) terhadap
Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0,378	4,186	2,160	Ho ditolak	Signifikan

SKEMA



PLS ALGORITHM



BOOTSTRAPING

